

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peran untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam kehidupan manusia pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Sebagaimana yang dicantumkan dalam Pasal 1 ayat 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara”.

Sekolah adalah salah satu wahana strategis untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang menyatukan pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan serta perilaku dan nilai untuk mengembangkan kepribadian dan perwujudan diri peserta didik. Hal ini disebabkan sekolah memiliki program terarah dan terencana, serta memiliki komponen-komponen pendidikan yang saling berinteraksi dalam rangka

mewujudkan tujuan pendidikan. Secara integratif membina tercapainya sifat-sifat yang diharapkan dimiliki oleh seorang Warga Negara Indonesia yang terdidik.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah yang diharapkan pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang tidak hanya cerdas secara ilmu tetapi juga secara perilaku dan sikap sosial bermasyarakat adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn merupakan mata pelajaran yang memiliki karakter berbeda dengan mata pelajaran lain. Pengertian PKn dijelaskan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi. Di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, tertulis bahwa PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Meskipun PKn termasuk kajian ilmu sosial namun dari sasaran / tujuan akhir pembentukan hasil dari pelajaran PKn diharapkan agar siswa sebagai warga negara memiliki kepribadian yang baik, bisa menjalankan hak dan kewajibannya dengan penuh kesadaran karena wujud cinta atas tanah air dan bangsanya sendiri sehingga tujuan NKRI bisa terwujud. Selaras dengan ungkapan yang dikemukakan oleh Depdiknas (dalam Aryani, 2010 : 18) yang menjelaskan hakikat PKn sebagai berikut :

“Kewarganegaraan merupakan materi yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, baik dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa, untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter”

Menurut Ruminiati (2007 : 115) Karakteristik PKn dapat dilihat dari objek, lingkup materinya, strategi pembelajaran, sampai pada sasaran akhir dari pendidikan. Sedangkan Ittihad (2007 : 137) Menjelaskan bahwa PKn merupakan pendidikan untuk memberikan bekal awal dalam bela negara yang dilandasi oleh rasa cinta kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, berkeyakinan atas kebenaran ideologi Pancasila dan UUD 1945 serta kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.

Arah dan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Jadi fokus dari pendidikan bukan sekedar memiliki kemampuan kognitif saja, namun juga berfokus pada keterampilan siswa dan yang lebih penting untuk mewujudkan perubahan tingkah laku ke arah pembentukan sikap dan pembentukan perilaku siswa yang baik, perilaku berwarga negara yang baik dan memahami tanggung jawab hak dan kewajiban sebagai warga negara, demikian halnya pada tujuan pembelajaran PKn.

Untuk mewujudkan tujuan itu bukan suatu hal yang mudah, sehingga sangatlah dibutuhkan sebuah tekad dari berbagai pihak khususnya dari guru dan siswa guna meraih kebersamaan tujuan dan visi yang sama dalam menciptakan keterpaduan pencapaian tujuan. Dari pihak siswa akan lebih cepat menguasai materi yang disampaikan guru, jika guru menyajikan materi melalui strategi atau teknik pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Konsekuensinya dari gurupun seharusnya lebih inovatif dalam memilih strategi dan menggunakan media untuk membangkitkan motivasi siswa.

Dengan Pembelajaran PKn seseorang diharapkan akan memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami karakter dan budaya bangsa serta menjadikan warga negara yang siap bersaing di dunia internasional tanpa meninggalkan jati diri bangsa. Melalui PKn setiap warga negara dapat mawas diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini yang memberi dampak positif dan negatif. PKn juga bermanfaat untuk membekali peserta didik agar memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam diri untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Dalam ruang lingkup pembelajaran di sekolah, untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran dapat dilakukan dengan cara memilih strategi dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan guru dalam menguasai strategi dan model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan membantu pembelajaran lebih efektif.

Namun bukan hal mudah untuk memenuhi komitmen itu, ada beberapa kesulitan dan hambatan yang dijumpai saat pembelajaran di sekolah. Khususnya pelajaran PKn, secara umum yang dihadapi guru saat mengajar PKn adalah : (1) Rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran; (2) Intensitas menjawab

dan bertanya rendah; (3) Kejenuhan siswa sangat tampak; (4) Motivasi rendah; dan (5) Hasil belajar yang rendah. Dari faktor guru yang menjadi kendala juga adalah: (1) Masih menonjolnya aktivitas belajar yang hanya terpusat pada guru; (2) Masih cenderung guru menggunakan strategi konvensional; dan (3) Kebiasaan guru mengajar tanpa media.

Dalam kegiatan pembelajaran PKn mutlak memerlukan adanya sebuah strategi pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan PKn yang diharapkan, berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki strategi dan cara mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Salah satu contoh model yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah Model *Discovery Learning*

Menurut Hanafiah, (2012 : 77), *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk mengungkapkan apakah dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn. Pada

pembelajaran konvensional, pembelajaran dimulai dari penyampaian materi atau konsep oleh guru, pemberian pertanyaan dan diakhiri latihan soal. Efek dari metode pembelajaran ini adalah peserta didik kurang membangun konsep-konsep PKn, sehingga daya nalar peserta didik tergolong rendah, peserta didik salah dalam pemecahan masalah, peserta didik kurang stimulus mengukur kemampuannya untuk memproses, dan peserta didik kurang inisiatif untuk memahami konsep-konsep dan materi yang berdampak pada hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas IV yang dilaksanakan pada SD Negeri 055980 Aman Damai Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat, diperoleh hasil belajar siswa kelas IV yang kurang optimal. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil ujian semester genap 2016/2017 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil ulangan semester genap mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri 055980 Aman Damai

Nilai KKM	Nilai Rata-rata	Kelas IV a	Presentase	Nilai Rata-rata	Kelas IV b	Presentase
<75	74,5	16	61,5 %	75,2	13	54,1 %
>75		10	38,5 %		11	45,9 %

Dari Tabel 1.1 di atas, siswa pada kelas IVa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 10 siswa dari 26 Siswa atau hanya sebesar 38,5 % dengan rata-rata nilai sebesar 74,5, sedangkan kelas IVb dari 24 siswa, 11 siswa sudah melewati nilai KKM yang ditentukan atau sebesar 45,9 %, dengan rata-rata nilai sebesar 75,2. Berdasarkan tabel hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar siswa kelas IV SD Negeri 055980 Aman Damai pada mata pelajaran PKn,

khususnya kelas IVa masih rendah. Masih rendahnya hasil belajar siswa Kelas IVa pada mata pelajaran PKn diduga terjadi akibat siswa mengalami kesulitan belajar (*learning disabilities*) yang disebabkan oleh faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi dan faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa Kelas IV SD Negeri 055980 Aman Damai yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* yang mampu menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan strategi pembelajaran melalui cara untuk menyampaikan ide atau gagasan lewat penemuan. Digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat membuat siswa berfikir lebih kreatif untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya, mengembangkan kemampuan emosional dan ketrampilannya, dalam merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Dari Beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat di lihat perbedaan hasil belajar siswa, penelitian yang di tulis oleh Sabbloniere, Taylor dan Sadykova (2009) yang berjudul “Challenges of applying a student-centered approach to

learning in the context of education in Kyrgyzstan” disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran di Kyrgyzstan yang dilakukan dengan berpusat kepada siswa telah merubah pendidikan di negara tersebut menjadi lebih mapan sebesar 80 %. Sedangkan dalam artikel lain yang ditulis oleh Unal dan Ergin (2006) yang berjudul ” The impact of science learning through invisibility on students' academic achievement, learning attitudes” Menyimpulkan bahwa pembelajaran bersama yang dilakukan guru dan siswa dengan metode penemuan lebih signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar. Ali Gunay Balim (2009) “The Effects of Discovery Learning on Students' Success and Inquiry Learning Skills” Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam mendukung kelompok eksperimen di atas kelompok kontrol dalam hal nilai prestasi akademik, persepsi skor belajar penyelidikan, dan retensi nilai belajar di kedua kognitif dan tingkat afektif siswa.

Tatar dan Kuru (2006) “The effect of inquiry-based learning approach in science education on academic achievement” dengan materi “Let's Know and Protect Our Blue Planet, Shared Home for All Living Beings” dengan siswa kelas tujuh. Penelitian Tatar dan Kuru menunjukkan bahwa Inquiry Based Learning meningkatkan keberhasilan siswa lebih dari sekedar metode tradisional. Keys dan Bryan (2001) “Co-constructing inquiry-based science with teachers: Essential research for lasting reform” mengaitkan penyelidikan dengan penemuan dan pengembangan keterampilan proses ilmiah dan menyatakan bahwa metode penemuan berdasarkan penyelidikan efektif bagi peserta didik dalam mengkorelasikan berbagai konsep. Selanjutnya artikel yang ditulis Oleh :

Ermayanti Sutiyo (2014) Menyimpulkan bahwa pada model pembelajaran *Discovery Learning* secara signifikan dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep belajar siswa SMP Muhammadiyah Pekalongan Lampung, Sedangkan hasil penelitian In Kartikasari (2012) disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn siswa di Mts Kiarapayung Kabupaten Ciamis dengan sangat signifikan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan ikut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, maka hal ini menguatkan untuk meneliti dan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dapat membantu siswa kelas IV SD Negeri 055980 Aman Damai dalam meningkatkan hasil belajar. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Gambar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn Sub Tema Indahnya Persatuan Dan Kesatuan Negeriku Siswa Kelas IV SD Negeri 055980 Aman Damai Tahun Ajaran 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan hasil belajar PKn

1. Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PKn, guru masih menggunakan pembelajaran Ekspositori (Ceramah,tanya jawab,diskusi dan latihan), peserta

didik kurang aktif dalam kelas sehingga pembelajaran kurang menyenangkan dan bermakna.

2. Peserta didik tidak dapat membuat hubungan antar apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut diaplikasikan
3. Fokus pembelajaran masih bersifat cenderung hanya bergantung pada materi yang sudah disediakan oleh buku pelajaran, bukan berpusat pada siswa (*Student Centered*) dimana siswa tidak diberikan kebebasan untuk beraktivitas dan berpartisipasi dalam memberikan sumbangsih pendapat.
4. Masih rendahnya hasil belajar PKn di Kelas IV SD Negeri 055980 Aman Damai
5. Motivasi belajar peserta didik SD Negeri 055980 Aman Damai dalam proses pembelajaran masih rendah
6. Pembelajaran PKn dianggap pembelajaran yang membosankan dan identik dengan hafalan.
7. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran PKn.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, terlihat ruang lingkup permasalahan yang luas. Untuk mencegah pembahasan agar tidak meluas dan tepat sasaran yang dibahas, maka penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media gambar dan model pembelajaran ekspositori sebagai model pembanding, Sub tema Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku di kelas IV SD Negeri 055980 Aman Damai

pada semester genap tahun ajaran 2017-2018. Bersamaan dengan itu, diteliti juga pengaruh motivasi belajar yang tinggi dan motivasi belajar yang rendah pada sub tema Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar peserta didik kelas IV a dan IV b.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan model *Discovery Learning* berbantuan media gambar dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model Ekspositori?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar PKn siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PKn siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini secara keseluruhan adalah untuk melihat :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan model *Discovery Learning* berbantuan media gambar dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model Ekspositori.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

3. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PKn siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah dirumuskan diatas, maka hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pada dunia pendidikan dan bermanfaat. Manfaat penelitian ini ada 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dan Ekspositori pada mata pelajaran PKn.
- b. Selain itu diharapkan dapat menjadi informasi dan refrensi di bidang Pendidikan Dasar yang berhubungan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, Ekspositori, motivasi belajar dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Guru dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi, efektif dan efisien sehingga dapat memperbaiki sistem dalam kelas.
2. Guru akan terbiasa menggunakan model pembelajaran yang bersifat penemuan dalam setiap pembelajaran
3. Guru Sekolah Dasar dapat membedakan kelebihan dan kekurangan model *Discovery Learning* dan Ekspositori khususnya mata pelajaran PKn.

b. Bagi Siswa

1. Model pembelajaran dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan aktif
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pelajaran PKn

c. Bagi Sekolah

1. Sebagai bahan referensi disekolah untuk lebih meningkatkan sistem belajar mengajar disekolah melalui model pembelajaran yang lebih bervariasi
2. Diharapkan mampu mencermati kebutuhan peserta didik yang beragam dengan kondisi lingkungan yang berbeda
3. Diharapkan sebagai sumber inspirasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.